

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline* 3 Dalam Pembelajaran PAI di SMA

Husni Idris

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75251

E-mail: husni_idris@uinsi.ac.id

Rabiatul Adawiyah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75251

E-mail: adawiyah.syarief@yahoo.comid

Kautsar Eka Wardhana

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75251

E-mail: kautsarekaptk@gmail.com

Qurrotu Ainii

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75251

E-mail : qurrotuainii2001@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 2 Bontang dan SMAN 2 Sangatta dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline*. Pelatihan diadakan secara luring dan pesertanya adalah guru-guru PAI di Sekolah tersebut. Metode kegiatan pengabdian ini mencakup perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka terdiri dari dua pertemuan, mencakup aspek konseptual dan praktik pembuatan media menggunakan *Articulate Storyline*. Untuk mengukur respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, digunakan angket. Berdasarkan hasil angket diperoleh persentase respon peserta sebagai berikut; (1) keahlian dan kesiapan tim dalam menyampaikan materi pelatihan sebesar 93,00%, termasuk kategori sangat baik. (2) Isi materi yang disampaikan sebesar 92,6% termasuk kategori sangat baik. (3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sebesar 91,23% masuk kategori sangat baik. (4) Pelaksanaan pelatihan sesuai harapan peserta sebesar 89,00% masuk kategori baik. (5) fasilitas yang disediakan selama pelaksanaan pelatihan sebesar 95,00% masuk kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan pelatihan telah berjalan maksimal.

Kata Kunci : *Articulate Storyline*, Media, PAI

Abstract

The purpose of this service project is to improve the proficiency of PAI teachers at SMAN 2 Bontang and SMAN 2 Sangatta in utilizing Articulate Storyline to create educational materials. The participants in the offline training were the school's PAI teachers. This approach to service activity involves preparation, execution, observation, assessment, and introspection. The two-day in-person training covered both the theoretical and practical aspects of creating media with Articulate Storyline. A questionnaire was employed to gauge the participants' reactions to the activities' execution. The following proportion of participant replies was derived based on the questionnaire results: (1) 93.00% of the team indicated that they were very excellent or knowledgeable at delivering training content. The supplied material's content scored 92.6% in the very good category. (3) The information provided satisfies 91.23% of the very good category's standards. (4) The training's execution achieved the 89.00% good category participants' expectations. (5) Ninety-five percent of the training facilities fall into the category of very good. This indicates that the training's implementation went well.

Keywords: *Articulate Storyline, Media, PAI*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 5.0 kini telah menjalar ke seluruh penjuru negeri, yang dicirikan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sektor Pendidikan (Ahmad Ridho dkk., 2022). Perkembangan teknologi turut memengaruhi cara pembelajaran di ruang kelas. Saat pandemi melanda, kegiatan belajar para siswa terdampak, memaksa adanya pembelajaran daring yang mengubah paradigma pendidikan di Indonesia, yang mulai mengadopsi model Blended Learning (Idris, 2018). Namun, pesatnya kemajuan teknologi juga mewajibkan para pendidik untuk mengikuti perubahan tersebut. Guru yang memiliki kesadaran akan perkembangan teknologi diharapkan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pengintegrasian teknologi dalam metode pengajaran (Idris dkk., 2019).

Hasil wawancara dengan para guru PAI di SMA Negeri 2 Bontang dan SMA Negeri 2 Sangatta menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan belajar mengajar masih belum mencapai tingkat optimal, dengan sebagian besar masih mengandalkan presentasi menggunakan power point (ppt); dan 2) kemampuan untuk menguasai penggunaan media teknologi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan agar para guru meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagai opsi alternatif, *Articulate Storyline* dapat menjadi aplikasi yang bermanfaat untuk digunakan oleh para guru dalam melengkapi metode pembelajaran mereka (Khosy'in, 2023).

Program kemitraan masyarakat (PKM) diterapkan melalui penyediaan contoh model pembelajaran interaktif menggunakan *Articulate Storyline 3*, yang kemudian diikuti dengan

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

pelatihan tentang pembuatan bahan ajar berbasis multimedia interaktif. *Articulate Storyline* memiliki keahlian dalam menciptakan presentasi yang dapat menarik minat belajar peserta didik dengan memadukan keterampilan teknis dan seni, sehingga penggunaannya yang mudah diaplikasikan pada proses pembelajaran sangat membantu pengajar dari berbagai tingkat keterampilan, mulai dari pemula hingga mahir. Fitur-fitur seperti timeline, movie, trigger, picture, dan karakter memberikan keunggulan dibandingkan dengan perangkat lunak sejenis. *Articulate Storyline* menarik sebagai media pembelajaran karena dapat menampung berbagai jenis konten seperti gambar, teks, video, audio, dan lainnya, memungkinkan peserta didik lebih terlibat dan meningkatkan pemahaman selama pembelajaran. Output dari *Articulate Storyline* berbasis web (html5) dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, smartphone, dan handphone. Beberapa kelebihan lainnya mencakup desain antarmuka yang fungsional dan praktis, kemampuan menghasilkan media interaktif sesuai dengan alur cerita yang dirancang, dan kemungkinan distribusi ke berbagai platform e-learning berbasis web yang saat ini banyak digunakan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran (Supriadi dkk., 2022).

Harapannya, media pembelajaran ini dapat difungsikan oleh siswa sebagai alat pembelajaran mandiri guna mendalami materi yang telah diajarkan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Berdasarkan evaluasi kebutuhan pembelajaran melalui penggunaan media *Articulate Storyline*, diperlukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pemberian media *Articulate Storyline*. Mitra kegiatan ini adalah para pengajar PAI di SMA Negeri 2 Bontang dan SMA Negeri 2 Sangatta. Sasaran pemberian model ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengajar PAI dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan *Articulate Storyline*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka pada bulan September tahun 2023 dengan peserta terdiri dari guru PAI di SMAN 2 Bontang dan SMAN 2 Sangatta. Rincian langkah-langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: **Perencanaan:** Melibatkan penyusunan program pelatihan yang didasarkan pada permasalahan mitra, dengan tujuan untuk merancang strategi yang efektif. **Tindakan:** Pelaksanaan pelatihan media pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline* sebagai langkah praktis dalam meningkatkan keterampilan pengajar PAI. **Observasi:** Melibatkan analisis terhadap kekurangan yang mungkin muncul selama proses pembuatan media menggunakan *articulate storyline*. **Evaluasi:** Menilai kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan melalui pelatihan, sehingga dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program tersebut. **Refleksi:** Menganalisis kekurangan, kendala, dan kelebihan yang muncul

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

selama kegiatan pelatihan sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Dalam proses evaluasi, digunakan angket untuk mengukur respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, dengan harapan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru PAI di SMAN 2 Bontang dan SMAN 2 Sangatta, terutama dalam hal pembuatan media menggunakan *articulate storyline*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 sesi pada tanggal 13-14 September 2023. Peserta dalam pelatihan ini terdiri atas 2 guru PAI di SMAN 2 Bontang dan 6 guru di SMAN 2 Sanggata.

Guru SMAN 2 Bontang	Guru SMAN 2 Sanggata
• Dra. Dwi Happy. H • Rusnah, M.Pd.I	• Ahman Kusnaim, S.Pd • Edy Purwanto, S.Pd • Fajrin, S.Pd • Indriyanti, M.Pd • Jumrah, S.Pd • Darmi S.Pd

Tabel 1. Peserta Pelatihan Articulate Storyline



Gambar 2. Penyerahan Media Pembelajaran Articulate Storyline di SMAN 2 Bontang

Pada pertemuan pertama, fokusnya adalah membahas tentang penggunaan media *articulate storyline*. Materi disampaikan secara langsung (tatap muka/luring). Selama sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya jawab, termasuk pertanyaan

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

seputar "Bagaimana langkah-langkah penginstalan aplikasi *articulate storyline*?" dan "Apa saja menu yang terdapat pada *articulate storyline*?".

Pada sesi pertemuan kedua, topik yang dibahas masih berkisar pada penggunaan *articulate storyline*, dan kegiatan ini tetap dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan metode interaksi berupa tanya jawab dan diskusi. Beberapa pertanyaan yang muncul pada kesempatan tersebut melibatkan topik seputar "Cara menyajikan hasil dari *Articulate Storyline* kepada peserta didik?" dan "Apakah *Articulate Storyline* dapat diakses tanpa koneksi internet?"

Setelah penyampaian materi, peserta pelatihan diminta untuk aktif terlibat dalam kegiatan praktek menggunakan aplikasi *Articulate Storyline*. Tim pengabdian memberikan panduan kepada peserta dalam proses penggunaan dan pembuatan media, kemudian setiap peserta diminta untuk menyajikan dan mengumpulkan informasi terkait penerapan media yang telah mereka buat. Presentasi menggunakan *Articulate Storyline* bertujuan untuk menciptakan diskusi guna mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kualitas media yang telah diperoleh. Pada tahap ini, tampak partisipasi aktif dari seluruh peserta yang mempresentasikan hasil karyanya.



Gambar 2. Penyerahan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* di SMAN 2 Sangatta

Tahapan selanjutnya melibatkan proses observasi dan evaluasi, dimana observasi terfokus pada penyampaian materi menggunakan *articulate storyline*. Evaluasi dilakukan terhadap sejauh mana kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta. Penilaian ini

memanfaatkan angket dengan tujuan untuk merinci kualitas pelaksanaan kegiatan. Pengisian angket dilakukan secara daring dan terdiri dari lima indikator, yakni: 1) ketrampilan dan kesiapan fasilitator, 2) relevansi materi yang disampaikan, 3) kesesuaian materi dengan kebutuhan, 4) kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta, dan 5) kesesuaian fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil pelatihan diketahui respon peserta yang diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

Aspek	Respon Peserta	Kategori
keahlian dan kesiapan tim dalam menyampaikan materi	93,00%,	Sangat Baik
Isi Materi	92,6%	Sangat Baik
Materi sesuai kebutuhan peserta	91,23%	Sangat Baik
Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta	89,00%	Baik
Fasilitas pelatihan	95,00%.	Sangat Baik

Tabel 2. Data Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelatihan media *Articulate Storyline* adalah keahlian dan kesiapan tim dalam menyampaikan materi pelatihan mendapatkan nilai persentase sebesar 93,00%, menunjukkan kategori yang sangat baik. Isi Materi yang disampaikan juga dinilai positif, dengan 92,6% peserta menganggapnya memiliki kegunaan yang signifikan, masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, sekitar 91,23% peserta menyatakan bahwa materi yang *disampaikan* sesuai dengan kebutuhan mereka, menempatkan kategori evaluasi pada tingkat sangat baik. Dalam konteks pelaksanaan pelatihan media *Articulate Storyline*, sebanyak 89,00% peserta berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pelatihan dengan harapan mereka. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dinilai baik oleh peserta. Faktor yang tidak kalah penting adalah fasilitas yang disediakan selama pelaksanaan pelatihan, yang mendapat penilaian tinggi sebesar 95,00%. Hal ini menandakan bahwa fasilitas yang tersedia dinilai sangat baik oleh peserta.

Secara keseluruhan, respon positif dari peserta terhadap pelatihan media *Articulate Storyline* mencerminkan keberhasilan dalam penyelenggaraan program, dengan tim pelatihan dinilai sangat kompeten dan materi yang disampaikan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Pelaksanaan pelatihan juga dianggap sesuai dengan harapan peserta, dan fasilitas yang disediakan mendapat apresiasi tinggi.

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media menggunakan *Articulate Storyline* pada pengajar mata pelajaran PAI di SMAN 2 Bontang dan SMAN 2 Sangatta memperoleh hasil yang baik berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta. Para peserta pelatihan berhasil menciptakan media dengan kemahiran yang memuaskan dengan menggunakan platform *Articulate Storyline*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan LPPM UINSI yang telah memberikan bantuan dana dalam proses PKM ini serta guru-guru PAI di SMAN 2 Bontang dan SMAN 2 Sangatta.

REFERENSI

- Ahmad Ridho, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, & Zalwana Zalwana. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran model blended learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Idris, H., Rahman, M. S., & Masrudin, M. (2019). *The Effect of Blended Learning to the Students' Achievement in English For Specific (ESP) Class At Islamic Education Study Program In Indonesia*.
- Khosi'in, E. M. A. (2023). *Pengembangan media pembelajaran Articulate Storyline 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Made Sri Indriani, dkk, "Penggunaan Aplikasi *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No, 1, 2021.
- Nurul Atsna Qonita, "Articulate Storyline: Teknologi Pembuat Media Pembelajaran Interaktif Mudah Dan Menarik-Update 2021". Diakses melalui <https://warstek.com/author/atsnaqonita/>
- Supriadi, S., Zakir, S., & Iswantir, I. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguak. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 623–637.